

FENOMENA DRAG QUEEN PRESPEKTIF SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI DALAM PENDEKATAN PENGAJIAN ISLAM

Muhammad Husni Ritonga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Drag Queen merupakan sebuah istilah yang menggambarkan perilaku menyimpang dari segi penampilan untuk menghibur masyarakat. Perilaku menyimpang ini ditandai dengan penggunaan pakaian serta rias wajah yang digunakan oleh pria yang menyerupai wanita. Tujuan utama *Drag Queen* ini muncul adalah semata-mata hanya untuk menghibur penikmat televisi, akan tetapi ada sisi negatif jika perilaku *Drag Queen* ini selalu dimunculkan dalam dunia hiburan atau *entertainment*. Salah satu sisi negatifnya adalah munculnya persepsi masyarakat untuk merubah gender mereka yang sesungguhnya dan masih banyak lagi sisi negatif yang lainnya. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan metode observasi dan interview untuk melihat bagaimana kondisi sosial dampak dari perilaku menyimpang *Drag Queen* ini dengan merujuk kepada perspektif sosiologi dan antropologi dalam pendekatan pengkajian Islam. Tujuan dari penelitian adalah melihat seberapa besar dampak yang dapat ditimbulkan jika perilaku *Drag Queen* ini secara masif disebarluaskan, lalu bagaimana Islam memandang perilaku *Drag Queen* dan yang terpenting adalah bagaimana Islam memberikan solusi untuk mengatasi perilaku menyimpang *Drag Queen* ini.

Kata kunci: Drag Queen, Sosiologi, Antropologi, Islam

ABSTRACT

Drag Queen is a term that describes deviant behavior in terms of appearance to entertain the public. This deviant behavior is characterized by the use of clothing and makeup used by men who resemble women. The main purpose of this Drag Queen to appear is solely to entertain television lovers, but there is a negative side if the behavior of Drag Queen is always raised in the world of entertainment or entertainment. One negative side is the emergence of people's perceptions to change their actual gender and many other negative sides. Therefore this study uses the method of observation and interview to see how the social conditions impact the behavior of deviant Drag Queen by referring to the perspective of sociology and anthropology in the Islamic study approach. The purpose of this research is to see how much impact can be caused if the behavior of Drag Queen is massively disseminated, then how Islam views the behavior of Drag Queen and most importantly is how Islam provides solutions to overcome this deviant behavior of Drag Queen

Keywords: *Drag Queen, Sociology, Anthropology, Islam*

I. PENDAHULUAN

1.1 Perspektif Sosiologi dan Antropologi

Perspektif dapat didefinisikan sebagai bentuk paradigma berpikir yang terdapat dalam suatu bidang ilmu, perspektif yang dimaksud ini adalah bidang dalam memahami agama. Paradigma dapat digunakan untuk memahami realitas, dimana suatu realitas pastinya mempunyai kerangka paradigma yang dianggap sebagai sebuah kebenaran.¹

Sedangkan sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Sosiologi mempelajari gejala-gejala sosial struktur sosial, perubahan sosial, bahkan hubungan sosial masyarakat karena manusia tidak terlepas dari hakikatnya sebagai makhluk sosial. Sosiologi diartikan sebagai ilmu pengetahuan untuk membatasi diri terhadap suatu penilaian. Sosiologi tidak mempunyai hak penuh untuk menetapkan sebuah perubahan kemana seharusnya masyarakat diarahkan mengikuti petunjuk-petunjuk yang menyangkut kebijaksanaan dalam sebuah sistem masyarakat.²

Antropologi ilmu yang mempelajari tentang manusia dari segi fisik, kebudayaan (perilaku, tradisi dan nilai) yang dihasilkan,³ sehingga dengan adanya perbedaan tersebut antropologi dianggap ilmu yang tepat untuk mempelajarinya. Menurut Abudin Nata, pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memahami agama melalui berbagai macam kondisi yang terjadi di masyarakat.⁴ Dengan pendekatan ini agama dirasa dekat dan akrab dalam memberikan solusi dalam permasalahan yang terjadi di masyarakat.

1.2 Manusia Makhluk Sosial

Manusia adalah makhluk yang senantiasa berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesamanya, sebab komunikasi antar sesama manusia merupakan sebuah ekspresi yang dialami seseorang akan suatu kejadian. Sebagai makhluk sosial untuk menjalankan peranannya maka manusia menggunakan komunikasi yaitu

¹ Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1990), hlm. 92.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2001), hlm. 21.

³ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 20

⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15.

dengan mengirimkan simbol-simbol kepada individu lain dan kehidupan sosial merupakan medium manusia.

Karakteristik manusia sebagai makhluk sosial telah disebutkan di dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: 13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13).⁵

Dalam tafsir Ath-Thabari , makna لتعارفوا “supaya kamu saling mengenal”. Maksudnya ialah supaya sebagian dari kalian yang mungkin berbeda golongan, suku, warna kulit dan perbedaan yang lain agar bisa menjalin kedekatan sebagai seorang manusia guna membangun keakraban, bukan karena keutamaan seseorang, sehingga dengan munculnya keakraban tersebut timbul rasa ketaqwaan kita kepada Allah. Oleh sebab itu point penting dari ayat tersebut adalah ان اكرمكم عند الله اتقاكم “Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu, ialah orang yang bertaqwa”.⁶

1.3 Fenomena *Drag Queen*

Bagi orang awam, ketika mendengarkan kata “*Drag Queen*” tentu dia akan bertanya-tanya apa sebenarnya “*Drag Queen*” itu. Jika kita terjemahkan dalam bahasa Indonesia *Drag Queen* memiliki arti “Waria”, sedangkan jika menilik ke dalam maknanya adalah “suatu fenomena sosial dimana seorang laki-laki meniru berbagai tingkah laku bahkan menggunakan pakaian-pakaian yang

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 412.

⁶ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm. 772

biasa dikenakan oleh wanita, entah itu secara tabi'at (sejak lahir) atau memang sengaja dilakukan. Jika merujuk pada hakikat pengertian yang sebenarnya asal usul istilah *Drag Queen* ini tidak pasti entah dari mana datangnya, tapi yang pasti adalah bahwa *Drag Queen* ini fenomena dimana seorang laki-laki bertingkah dan berhias layaknya wanita, maka dalam pengertian yang lain *Drag Queen* bisa disebut dengan “peniru wanita”.⁷

Karakteristik utama yang sering dijumpai dari *Drag Queen* ini adalah bagaimana seorang laki-laki merubah penampilannya sebagai seorang wanita dari hal penampilan bahkan sampai tingkah lakunya pun dirubah menjadi perempuan. Sehingga dengan melakukan hal tersebut dia merasa akan dianggap keberadaannya dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Tidak hanya itu saja, *Drag Queen* ini sering di konotasikan dengan orientasi seksual yang berbeda juga. Orientasi seksual *Drag Queen* sering dikaitkan dengan orientasi seksual bersifat gay (penyuka laki-laki). Munculnya orientasi seksual yang berbeda tentu akan menimbulkan efek-efek yang berbeda. Efek yang paling berpengaruh adalah jika seorang pria yang harusnya terlahir dengan memiliki jenis kelamin laki-laki, akan tetapi karena seorang tersebut sering berperilaku sebagai wanita, menggunakan pakaian-pakaian layaknya wanita serta tidak menemukan kepuasan terhadap karunia yang diberikan oleh Tuhan maka dia merubah ketentuan Tuhan dengan mengganti kelamin atau alat vitalnya.

Oleh sebab itu kajian ini dirasa penting untuk mengembalikan kembali rasionalitas berpikir seseorang untuk merubah pola pikir seseorang bahwa apa yang telah dikarunai oleh Tuhan semesta alam merupakan sesuatu yang sangat baik dan merupakan pemberian yang paling sempurna sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya: 4. sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q.S. At-Tiin: 4).⁸

II. PEMBAHASAN

⁷ David A, *Routledge International Encyclopedia of Queer Culture*. (New York: Routledge, 2012) hlm. 191.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 478

2.1 Drag Queen: Takdir Atau Kesengajaan

Fenomena Drag Queen atau peniru perempuan ini setidaknya telah menarik banyak perhatian baik dikalangan akademisi dan khalayak umum. Bagi kalangan akademisi kajian drag queen ini bisa dilihat dengan berbagai sudut pandang, sedangkan dalam khalayak umum fenomena drag queen ini dianggap sebagai suatu hiburan dan hal yang lumrah karena pada hakikatnya seseorang yang telah menjadi drag queen akan menunjukkan eksistensi dirinya dengan sudut pandang yang berbeda. Dari mulai meniru perilaku-perilaku wanita bahkan penggunaan pakaian wanita sampai kepada penggunaan riasan yang mirip seperti wanita pada umumnya, mereka akan lakukan hal itu untuk memberitahu kepada orang lain bahwa dia berbeda dengan yang lain serta ingin mendapat pengakuan dari orang lain.

Satu sisi yang lain, seseorang yang menganggap dirinya Drag Queen merupakan sebuah takdir yang tidak dapat diubah. Dilahirkan dalam kondisi dengan memiliki kelamin laki-laki akan tetapi karena sejak kecil wataknya seperti wanita, berperilaku seperti wanita dan pada akhirnya dia akan beranggapan bahwa hakikat sebenarnya ia adalah wanita meskipun berjenis kelamin pria. Pada hakikatnya Drag Queen ini bukan termasuk dari komunitas Lesbi, Gay, Bisexual dan Transgender (LGBT), akan tetapi Drag Queen ini memiliki ranah tersendiri di dalam pola perilaku masyarakat umum.

Komunitas Gay akan memiliki kecenderungan terhadap perilaku Drag Queen, tetapi Drag Queen belum tentu cenderung terhadap perilaku Gay. Drag Queen bisa saja cenderung ke perilaku Gay apabila terdapat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhinya seperti lingkungan, pertemanan terhadap komunitas Gay, bahkan tontonan, faktor-faktor tersebutlah yang mungkin akan memberikan kontribusi besar terhadap perubahan perilaku Drag Queen menjadi Gay. Terlepas dari itu lalu bagaimana Islam menganalisis Drag Queen ini, apakah perilaku Drag Queen ini merupakan sebuah takdir atau sebuah kesengajaan untuk memperoleh pengakuan dari masyarakat?

Ketika berbicara mengenai pendekatan pengkajian Islam tentu akan merujuk kepada dalil-dalil, sesuai yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Al-Quran yang merupakan pedoman umat Islam sangat kompleks membahas

fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, begitu juga dengan Hadis, yang nantinya akan memberikan penjelasan terhadap dalil-dalil Al-Quran yang sulit dipahami. Di dalam fiqih Islam Drag Queen/waria/bencong diberi istilah “mukhannast”, sedangkan wanita yang berperilaku seperti laki-laki disebut dengan “mutarajjilah”, dan untuk orang yang bersifat interseks/berkelamin ganda disebut dengan “khuntsa”.

Melihat dari perspektif Al-Quran, tidak ada Allah Swt menyebutkan satu jenis manusia seperti Drag Queen/waria, selain dari dua jenis manusia antara laki-laki dan perempuan.

Dalam surat Q.S. Al-Hujurat ayat 13, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: 13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat: 13)⁹

Dalam surat An-Nisa’ ayat 1, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝ ١

Artinya: 1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri (Adam), dan dari padanya Allah menciptakan isterinya (Hawa); dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Q.S. An-Nisa’: 1)¹⁰

⁹ Al-Quran dan Terjemahannya, hlm 412.

¹⁰ Ibid. hlm. 61

Dalam surat Faatir ayat 1, Allah Swt berfirman:

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أَنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ
إِلَّا بِعِلْمَةٍ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ
يَسِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: 11. Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah. (Q.S. Faatir: 11).¹¹

Dalam surat An-Naba' ayat 8, Allah Swt berfirman:

وَخَلَقْنَاهُمْ أَزْوَاجًا ۝ ۸

Artinya: 8) dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). (Q.S. An-Naba': 8).¹²

Dari beberapa ayat yang telah dikemukakan penciptaan Allah Swt terhadap manusia hanya ada dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat diatas memberikan pemahaman kepada kita bahwa tidak ada yang namanya kesalahan penciptaan manusia berdasarkan jenisnya (jenis kelamin). Selain itu, penjelasan dari ayat-ayat yang telah disebutkan, tidak ada yang namanya jenis manusia pertengahan.¹³ Jika ada yang beranggapan bahwa Allah Swt menciptakan manusia selain dari pada jenis laki-laki dan perempuan adalah benar, maka batal lah sifat-sifat maha kesempurnaan yang ada pada Allah Swt dan batalnya sifat tersebut akan berimplikasi kepada kekafirannya terhadap apa yang telah diturunkan Allah Swt. Oleh sebab itu, pemahaman inilah yang sebenarnya harus kita luruskan terhadap orang-orang yang memiliki stigma bahwa kecenderungan seseorang berperilaku Draq Queen merupakan kesalahan besar dalam berpikir secara rasionalitas.

¹¹ *Ibid.* hlm. 43.

¹² *Ibid.* hlm. 465.

¹³ (tidak condong kepada laki-laki dan tidak condong kepada perempuan akan tetapi menuntut kepada salah satunya).

Jika menganalisis dalam hadist shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُخْتَنِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجَّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ, وَقَالَ: «أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ قَالَ: فَأَخْرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فُلَانًا, وَأَخْرَجَ عُمَرُ فُلَانًا

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a katanya, “Rasulullah Saw melaknat para lelaki mukhannast dan para wanita mutarajjilah. Kata beliau, “Keluarkan mereka dari rumah kalian, maka Nabi Saw mengusir si Fulan , dan Umar mengusir si Fulan.¹⁴

Dalam riwayat lain disebutkan,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya: Rasulullah Saw melaknat para lelaki yang menyerupai wanita, dan wanita yang menyerupai laki-laki.¹⁵

Riwayat yang kedua ini menafsirkan yang dimaksud dengan “*mukhannast*” dan “*mutarajjilah*” di dalam hadist yang pertama. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat diambil pengertian, bahwa “*mukhannast*” adalah laki-laki yang menyerupai wanita baik dari segi bicaranya, berpakaianya, tingkah lakunya, bahkan sifat-sifat femininnya. Sedangkan “*mutarajjilah*” adalah perempuan yang menyerupai laki-laki baik dari segi bicaranya, pakaiannya, tingkah lakunya, bahkan sifat-sifat maskulinnya (tomboi).

Berbagai analisis yang telah dihimpun dari Al-Qur’an dan Hadist adalah bahwa tidak ada kesalahan Tuhan dalam penciptaan manusia berdasarkan jenisnya (laki-laki dan perempuan) akan tetapi kesalahan dalam berperilaku, kebiasaan dan berpikirlah yang menyebabkan seorang laki-laki berperilaku meniru wanita. Oleh

¹⁴ HR. Al-Bukhari dalam Shahihnya No. 5886. Menurut al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani, dalam riwayat versi Abu Dzar al-Harawi – salah seorang perawi kitab Shahih al-Bukhari yang menjadi acuan Ibnu Hajar al-Asqalani dalam menyusun Fathul Bari, akhir hadist ini menyebutkan bahwa Umar ibnu al-Khattab mengusir si Fulanah (wanita). Adapun dalam riwayat-riwayat lainnya disebutkan si Fulan (pria).

¹⁵ HR Al-Bukhari dalam Shahihnya, No. 5885 dari jalur Ikrimah pula.

sebab itu, jelaslah jawaban terhadap Drag Queen, bahwa perilaku Drag Queen merupakan suatu kesengajaan yang dilakukan untuk menarik perhatian orang lain dan membuat perbedaan dirinya dengan orang lain.

2.2 Analisis Sosial Drag Queen

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan sebuah kelumrahan yang tidak dapat dipungkiri lagi, masing-masing individu tentu harus membutuhkan manusia lain untuk bisa melakukan kegiatan sosial dalam masyarakat pada umumnya. Manusia tanpa komunikasi sosial tentu akan menjadi sebuah hambatan tersendiri, bisa saja terisolasi oleh lingkungan, keluarga bahkan hal-hal yang seharusnya menjadi kebutuhan menjadi tidak dapat dipenuhi dengan baik. Menjadi seorang Drag Queen tentu pasti akan mengalami isolasi sosial, sehingga keterbatasan ruang akan menjadi kendala untuk utamanya.

Ketika mendengar kata Drag Queen/waria tentu kita akan berpikir secara rasional dengan perspektif yang berbeda bahwa Drag Queen tidak akan mungkin bisa mendapatkan kehidupan strata sosial yang tinggi. Kehadiran Drag Queen pada masyarakat awam tentu akan menjadi sebuah celotehan atau hal yang tabu. Sebagai seorang Drag Queen tentu seorang tersebut ingin mendapatkan kesamaan hak dalam sosial, pekerjaan bahkan pengakuan. Menurut mereka, pada umumnya Drag Queen/waria memiliki profesi-profesi yang sesuai dengan karakter mereka, ada yang menjadi penata rias (salon), pengamen, pelawak, entertainment, designer (perancang busana), bahkan penajajak cinta (PSK). Semua itu mereka lakukan demi kelangsungan hidup serta diyakini sebagai sebuah jalan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Profesi-profesi yang mereka geluti jika dilihat melalui perspektif sosial, profesi seperti pengamen, penata rias (salon), perancang busana (designer), bahkan penajjakan cinta (PSK) memang profesi yang sangat tidak membutuhkan tantangan atau tidak membutuhkan nyali yang besar, karena profesi-profesi tersebut dianggap pantas untuk mereka yang mempunyai karakteristik kelembutan seperti halnya wanita. Akan tetapi, disatu sisi profesi-profesi yang umum digeluti oleh para Drag Queen/waria ini tentu akan memberikan dampak kepada semakin berkembangnya sifat femininnya para Drag Queen.

Era modern dengan berbagai macam kemudahan tentu akan memberi nilai lebih bagi orang-orang yang bisa menyesuaikan diri dengan kondisi zaman, akan tetapi semakin canggihnya zaman dan semakin majunya peradaban maka manusia tidak bisa dilepaskan dengan sesuatu yang instan, begitu dengan Drag Queen/waria. Pekerjaan ataupun profesi yang telah dijelaskan diatas dirasa memberikan cara yang instan bagi para Drag Queen. Tidak adanya tantangan, tekanan fisik serta kesulitan mencari pundi-pundi uang akan memberikan kepada mereka sebuah perspektif bahwa pelaku Drag Queen hanya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan tersebut.

Jika ditinjau dari perspektif komunikasi, para Drag Queen/waria akan lebih intens atau sering melakukan komunikasi dengan para perempuan. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena sifat feminin yang terdapat dalam diri mereka akan lebih condong jika melakukan komunikasi kepada wanita tulen. Mereka akan merasa nyaman jika melakukan komunikasi kepada perempuan, begitu juga sebaliknya. Perempuan akan merasakan kecocokan ketika melakukan komunikasi kepada para Drag Queen. Dalam hal yang lain para wanita berpendapat ketika mereka dekat dengan para Drag Queen mereka akan merasa aman, karena di satu sisi Drag Queen/waria setidaknya memiliki sedikit rasa maskulin (kepriaan).

Drag Queen/waria akan mungkin bisa diterima atau ditolak oleh masyarakat, itu semua tergantung dari bagaimana cara seorang Drag Queen/waria menyatukan hidupnya dengan lingkungan sekitar, bagaimana mereka melakukan komunikasi ataupun implementasi kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya memiliki jiwa dan akal yang mana dengan kedua unsur tersebut akan menjadi sesuatu yang manusia kehendaki. Sama dalam halnya gender, seperti yang kita ketahui gender bisa berpengaruh besar dari bagaimana proses sosialisasi dilakukan. Oleh sebab itu para Drag Queen tentu akan menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan eksternal sekitar agar bisa diterima dan diakui oleh masyarakat sekitar.¹⁶

Kaum Drag Queen/waria pada umumnya sama seperti manusia yang lain, jika pada umumnya manusia hidup berkelompok maka Drag Queen pun juga

¹⁶ Lihat Krestan 1995 dalam Sunarto 2004, *Pengantar Sosiologi* (Edisi Revisi), (Jakarta: FE UI), hlm. 111.

hidup berkelompok. Kaum Drag Queen akan mencoba mencari orang-orang yang senasib seperti mereka untuk sama-sama berjuang meski dalam perbedaan karakteristik laki-laki pada umumnya. Mereka akan cenderung melihat dan memilih yang berkarakter sama dengan mereka dan satu pikiran dengan mereka. Hal ini adalah merupakan hal yang wajar, tentu mereka akan menjalankan visi misi mereka dalam bermasyarakat, menunjukkan bagaimana eksistensi mereka agar bisa diterima masyarakat lalu setelah itu mereka akan membuat komunitas tersendiri.¹⁷

2.3 Perspektif Antropolog Terhadap Drag Queen

Keberadaan Drag Queen menurut sebagian masyarakat adalah sebuah gangguan sosial sehingga pada akhirnya kaum Drag Queen banyak mendapatkan diskriminasi dari masyarakat eksternal. Bagi sebagian yang lain keberadaan Drag Queen/waria merupakan sesuatu hal yang wajar karena Drag Queen/waria juga manusia dan berhak mendapatkan kehidupan yang layak seperti pria pada umumnya. Kaum Drag Queen/waria secara alamiahnya mereka akan berusaha menyesuaikan diri mereka dengan masyarakat eksternal, mencari pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik feminin mereka serta mencari orang-orang yang satu pikiran dengan mereka.

Hakikat kehidupan manusia di dunia tidak bisa dilepaskan dengan hal-hal materi, oleh sebab itu manusia akan berusaha semaksimal mungkin untuk bertahan hidup. Dalam strata sosial kehidupan manusia pasti berbeda-beda, ada yang kehidupannya susah dan juga yang kehidupannya diliputi oleh kesenangan, tapi pada dasarnya manusia pasti sangat menginginkan kehidupan yang senang, bergelimang harta, dan semua kebutuhannya terpenuhi. Karenanya kaum Drag Queen/ yang dianggap sebagai gangguan sosial dalam masyarakat maka mereka akan berusaha untuk mendapatkan kehidupan yang layak.

2.3.1 Drag Queen dan Media

Keberadaan media acap kali memberikan memberikan nilai lebih ke dalam berbagai aspek kehidupan seperti uang koin, di satu sisi memberikan nilai positif

¹⁷ Muhammad Ramadhana Alfaris, *Eksistensi Diri Waria Dalam Kehidupan Sosial Di Tengah Masyarakat Kota (Fenomenologi Tentang Eksistensi Diri Waria Urbanisasi Di Kota Malang)* dalam Jurnal Hukum Widya Yuridika Vol 1 No. 1, 2018. hlm. 99. Diakses pada tanggal 29 Desember 2018.

dan di satu sisi lainnya bisa memberikan dampak yang negatif. akan tetapi semua itu terlepas dari bagaimana individu itu menggunakannya. Hari ini berbagai macam media sudah sangat berkembang, baik media massa, elektronik dan lain sebagainya. Akan tetapi konsentrasi penulis dalam hal ini adalah bagaimana media elektronik televisi dianggap mampu mempromosikan sesuatu yang dulunya dianggap tidak layak ditonton menjadi layak untuk dijadikan sebagai konsumsi publik. Lalu, apa hubungannya media televisi dengan kaum Drag Queen/waria?

Pertanyaan diatas paragraph tadi tentu akan membuat kita berpikir lebih jauh bagaimana kaitan media televisi dengan Drag Queen/waria sebagai konsumsi publik. Kaum Drag Queen/waria tidak hanya berprofesi sebagai penata rias (salon), perancang busana (designer), atau penjajak cinta (PSK) saja, akan tetapi sebagai penghibur yang muncul di media televisi dianggap sebuah nilai lebih bagi mereka. Media televisi tidak secara terang-terangan menampilkan Drag Queen/waria dengan menggunakan busana wanita, akan tetapi Drag Queen/waria hadir dengan menonjolkan sifat kewanitaan/femininnya saja. Hal tersebut dianggap sebuah hal yang wajar selagi masih dalam batas menghibur pemirsa semata.

Masyarakat/publik memiliki peran penting dalam menekan dampak negatif pada siaran televisi dan radio. Peran aktif keluarga sangat penting untuk membangun ketahanan keluarga di bidang media, hal ini dirasa penting karena saat ini informasi-informasi disampaikan secara massif dan masyarakatlah yang sebagai filter (penyaring) pertama untuk memilah dan milih mana program yang layak untuk di konsumsi publik. Hal itu lah yang diungkap dalam Seminar dan Pembentukan Forum Masyarakat Peduli Penyiaran (FMPP) yang dilaksanakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) di Medan(7/8/2017).¹⁸

Berdasarkan paragraf diatas, penulis lantas mempertanyakan bagaimana regulasi media televisi dalam memfilter bagaimana perilaku-perilaku Drag Queen/waria ini bisa menjadi konsumsi publik yang lama-kelamaan menurut penulis akan menjadi sebuah bom waktu, jika semakin masif media menayangkan hal tersebut maka akan semakin bertambah pula orang-orang yang berperilaku seperti halnya Drag Queen/waria.

¹⁸ Lihat di [kpi.go.id/Sinergi Yang Baik Antara KPI dan Masyarakat, Optimalkan Penyiaran Sehat](http://kpi.go.id/Sinergi%20Yang%20Baik%20Antara%20KPI%20dan%20Masyarakat,%20Optimalkan%20Penyiaran%20Sehat). Diakses pada tanggal 30 Desember 2018.

2.3.2 Teori Media

Proses komunikasi antar manusia terjadi dalam dalam beberapa konteks atau level, hal ini disebabkan karena sebagai basis masyarakat pada kenyataannya. Sehubungan dengan hal tersebut komunikasi dalam konteks massa sering dilakukan dengan menggunakan media atau pun tanpa media, tapi pada kenyataannya manusia tidak bisa dilepaskan dengan media. Oleh sebab itu terkait dengan pemanfaatannya, ada sebagian yang menggunakan media elektronik (radio, televisi), dan ada juga yang menggunakan media cetak (majalah, Koran, press, dan lain sebagainya), dan belakangan ada yang menggunakan media *online*.¹⁹ Berbagai defenisi tentang komunikasi massa telah banyak dikemukakan oleh para akademisi. Salah satunya Bittner, dia mendefenisikan komunikasi massa “Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number people). Pengertian tersebut memberikan makna bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi media massa untuk disebarluaskan kepada khalayak luas yang anonim²⁰. Sedangkan Littlejohn menyebutnya dengan media *encoding*, sebuah proses organisasi media memediakan pesannya kepada khalayak.²¹

Tanpa diragukan, produksi media merespons terhadap perkembangan sosial dan budaya dan selanjutnya mempengaruhi perkembangan tersebut. Adanya jenis media tertentu seperti televise mempengaruhi bagaimana kita berpikir tentang dan merespons pada dunia. Sementara media bekerja dalam berbagai cara untuk segmen-segmen masyarakat yang berbeda, audiens tidak semuanya terpengaruh, tetapi berinteraksi dalam cara yang khusus dengan media. Oleh sebab itu, penulis mengaitkan bagaimana fenomena Drag Queen/waria ini bisa menjadi hal yang lumrah bagi sebagian masyarakat yang menganggap adanya keberadaan mereka, dan perilaku mereka dianggap wajar.

Jika membahas tentang teori media massa maka akan kita jumpa salah satu teori yang dinamakan dengan teori semiotik. Teori semiotik ini merupakan

¹⁹ Stephen W Littlejohn, *Theories of Human Communication*, Edisi Kedelapan, (Belmont: Thomson Learning Inc, 2005) hlm. 11.

²⁰ Anonim biasanya mengacu kepada seseorang yang sering berarti bahwa identitas pribadi, informasi identitas pribadi orang tersebut tidak diketahui. Contoh pada karya-karya sastra lama banyak yang pengarangnya tidak bisa dilacak sehingga pengarangnya disebut “Anonim”.

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1985), hlm. 176.

analisis bagaimana media memunculkan sebuah simbol yang diatur secara parsial dan kronologis untuk menciptakan sebuah pesan, kesan dan penyampaian sebuah gagasan untuk memunculkan sebuah makna dari khalayak. Semiotik berhubungan dengan hubungan antara tanda, penanda dan pikiran manusia. Semiotik telah memberikan alat bantu yang kuat untuk menguji pengaruh media massa. Bagi ahli semiotik, isi adalah penting,. Akan tetapi isi merupakan hasil dari penggunaan tanda-tanda.

Pendekatan ini terfokus pada cara-cara produser menciptakan tanda-tanda dan cara-cara audiens memahami tanda-tanda tersebut. Sebagian besar akan setuju bahwa tanda-tanda memiliki kepentingan khusus dalam media, dan media membentuk pada tingkatan yang lebih tinggi bagaimana tanda berfungsi bagi kita. Sebagai sebuah contoh teori semiotic tentang media, kita akan melihat pada karya Jean Baudrillard yang percaya bahwa media telah memberikan jarak antara simbol dan pengalaman dunia yang sebenarnya. Jean meyakini bahwa tanda-tanda memang terpisah dari objek yang mereka tandai dan bahwa media telah menggerakkan proses ini sehingga titik di mana tidak ada yang nyata.

Analisis Jean mengenai tahapan-tahapan semiotik ini yang pertama adalah tahapan susunan simbolis (*symbolic order*) yang terjadi pada masyarakat umumnya. Tahapan yang kedua, yaitu *counterfeits* (peniruan) di mana tanda tersebut menghasilkan makna baru yang sebenarnya bukan merupakan bagian alami dari pengalaman yang ditandainya. Tahapan ketiga, yaitu *production* (produksi) di mana mesin-mesin yang ditemukan untuk menggantikan tenaga manusia, menjadikan objek yang terpisah dari penggunaan manusia akan penanda. Dalam era produksi, ketika anda menekan tombol yang tepat, maka metal akan membentuk metal, sesuai dengan apa yang anda pikirkan. Dalam kata lain, pada tahapan ketiga, berbagai nilai dan perilaku sebagian besar orang akan dibatasi dengan “realitas” yang disimulasikan dalam media.²² Lalu apa kaitan teori semiotik media dengan fenomena Drag Queen?

Kaitannya teori semiotik media dengan fenomena Drag Queen/waria adalah bahwa media elektronik seperti halnya televisi, merupakan media dengan sumbangsih terbesar dalam perkembangan perilaku Drag Queen. Keterkaitan

²² Stephen W. Littlejohn, *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 409-411.

tahapan-tahapan dalam semiotik seolah berperan dalam realitas kehidupan, tahapan pertama masyarakat disuguhkan dengan berbagai macam perilaku Drag Queen/waria melalui media, sehingga suguhan media terhadap fenomena Drag Queen/waria akan memberikan persepsi awal. Memasuki tahapan kedua, sebagian masyarakat berpendapat bahwa perilaku Drag Queen/waria²³, dianggap sebagai sebuah kewajaran rasionalitas. Anggapan masyarakat ketika fenomena tersebut di siarkan oleh media-media elektronik seperti televisi, maka perilaku tersebut adalah sebuah perilaku yang lumrah. Oleh sebab itu, tahapan kedua semiotik kedua ini dianggap penting untuk dijadikan sebuah filter rasional bagi kita, untuk mengubah persepsi media pertelevisian yang memiliki karakter media sebagai edukasi bagi masyarakat heterogen²⁴.

Pada tahapan yang ketiga, kaitan semiotik media dengan perilaku seorang pria yang meniru sifat feminimnya perempuan (Drag Queen) adalah mereka akan membuat suatu perkumpulan/komunitas yang memiliki prinsip yang sama, visi misi yang sama, perilaku yang sama dengan mereka untuk membuat kesepakatan mengkampanyekan perilaku mereka agar mereka bisa diterima oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, munculnya perilaku LGBT adalah metamorfosa rasionalitas terhadap pemahaman media yang berubah menjadi sebuah realitas. Mereka akan menuntut keberadaan mereka dengan berupaya untuk membuat sebuah perkumpulan/komunitas yang menuntut agar perilaku LGBT adalah sebuah hak dan kewajaran dalam berperilaku.

2.4 Drag Queen Dalam Perspektif Kesehatan

Penjelas paragraf di atas tadi memberikan pemahaman bagi kita bahwa perilaku Drag Queen/waria ini nantinya akan menjadi sebuah bom waktu bagi keberlangsungan hidup manusia. Harusnya keberlangsungan hidup itu senantiasa kita pertahankan untuk anak-anak dan cucu kita nantinya, yaitu mereka-mereka yang merupakan sebagai penerus dalam hidup kita di dunia ini. Oleh karenanya, sumbangsih kita dalam memberikan ilmu pengetahuan sangatlah penting. Ketika Tuhan memberikan kita sebuah rasionalitas berpikir, disitulah kita dituntut untuk menggunakan rasionalitas tersebut sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Tuhan

²³ Perilaku meniru watak dan karakteristik feminim wanita yang dilakukan oleh pria.

²⁴ Masyarakat dengan iddentitas ras etnis, agama, dan budaya yang beragam.

yang diberikan kepada setiap manusia. Efek jangka panjang jika kita terus membiarkan perilaku Drag Queen atau meniru sifat feminis wanita yang dilakukan oleh pria, maka lama kelamaan akan berkembang menjadi sebuah komunitas Gay. Perilaku Gay ini dianggap menyalahi sebuah ketentuan yang telah diberikan oleh Tuhan, karena orientasi seksual mereka bukan menyukai lawan jenis akan tetapi menyukai sesama jenis pria. Perilaku ini muncul karena dipelihara sejak kecil, tidak adanya control dari para orang tua, serta tidak adanya tindak tegas dalam meminimalisir maka perilaku Gay akan semakin muncul ketika dewasa.

Jika komunitas LGBT muncul, maka lama kelamaan perubahan orientasi seksual akan berubah secara signifikan jika tidak ditanggulangi secara serius, efek jangka panjang akan muncul berbagai penyakit akibat perubahan orientasi seksual, salah satunya adalah penyakit HIV/AIDS. Penyakit AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah gejala infeksi yang muncul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh akibat virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Orang yang mengidap penyakit ini akan rentan terhadap infeksi oportunistik/tumor dan terserang berbagai penyakit. Virus ini muncul melalui penularan kontak langsung antara lapisan kulit dalam atau aliran darah, dengan cairan tubuh yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu.²⁵

Jumlah penderita global dikutip dari data UNAIDS terdapat 36,9 juta masyarakat di seluruh dunia yang mengidap HIV dan AIDS pada 2017²⁶ (01/12/2018). Total penderita 1,8 juta anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun. Sejumlah 35,1 juta adalah orang dewasa. Penderita HIV/AIDS terbanyak adalah wanita sebanyak 18,2 juta, sedangkan laki-laki sebanyak 16,9 juta. Akan tetapi sekitar 25% diantaranya, sekitar 9,9 juta orang tidak mengetahui bahwa mereka terserang virus HIV bahkan mengidap AIDS. Indonesia merupakan salah satu yang termasuk dalam kawasan Asia Pasifik, Indonesia menduduki peringkat

²⁵ Lihat www.public.health.wa.gov/ Departement of Health Public Health and Clinical Service, Government of Western Australia, hlm. 1. Diakses pada tanggal 2 Januari 2019.

²⁶ Dikutip dari Kompas.com "HIV/AIDS dalam Angka: 36,9 Juta Penderita, 25 Persen Tak Menyadarinya". Diakses pada tanggal 2 Januari 2018.

ketiga sebagai pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia dengan total penderita 5,2 juta jiwa.

Indonesia mencapai angka 620.000 dari total 5,2 jiwa di Asia Pasifik yang terjangkit HIV/AIDS. Penderita HIV/AIDS datang dari kalangan PSK (5,3 persen), homoseksual (25,8 persen), pengguna narkoba suntik (28,76 persen), transgender (24,8 persen), dan mereka yang ada di tahanan (2,6 persen). Pada tahun 2017 tercatat jumlah kematian yang disebabkan oleh AIDS sebanyak 940.000 kasus di seluruh dunia. Angka tersebut di usia dewasa sebanyak 830.000 dan sisanya pada usia anak sebanyak 110.000.

Regional HIV and AIDS statistics and features 2017

	Adults and children living with HIV	Adults and children newly infected with HIV	Adults and child deaths due to AIDS
Eastern and southern Africa	19,6 million (17.5 million–22.0 million)	800.000 (650.000-1.0 million)	380.000 (300.000-510.000)
Western and central Africa	6,1million (4,4 million-8,1 million)	370.000 (220.000-570.000)	280.000 (180.00-410.000)
Middle East and North Africa	220.000 (150.000-300.000)	18.000 (10.000-31.000)	9.800 (6.400-15.000)
Asia and the Pacific	5,2 million (4,1 million-6,7 million)	280.000 (210.000-390.000)	170.000 (110.000-280.000)
Latin America	1,8 million (1,5 million-2,3 million)	100.000 (77.000-130.000)	37.000 (26.000-51.000)
Carribbean	310.000 (260.000-420.000)	15.000 (11.000-26.000)	10.000 (7.100-17.000)
Western Europe and central Asia	1,4 million (1,3 million-1,6 million)	130.000 (120.000-150.000)	34.000 (25.000-41.000)
Western and central Europe and North America	2,2 million (1,9 million-2,4 million)	70.000 (57.000-84.000)	13.000 (9.900-18.000)
Total	36,9 million	1,8 million	940.000

	(31,1 million-43,9 million)	(1,4 million-2,4 million)	(670.000-1.3 million)
The range around the estimates in this table define the boundaries within which the actual numbers lie, based on the best available information			

1.1 Jumlah Angka Kematian Penderita HIV/AIDS di seluruh dunia pada tahun 2017.²⁷

Dari data-data diatas setidaknya memberikan gambaran kepada kita bahwa akibat yang ditimbulkan jika perilaku Drag Queen ini dibiarkan dan jika tidak kita tangani dengan benar. Oleh karenanya, setiap individu manusia bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya perilaku Drag Queen ini.

2.5 PENUTUP

Agama Islam adalah agama yang paling sempurna dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah diantaranya masalah ekonomi, politik, sains, dan sosial. Salah satu karakteristik dalam agama Islam adalah dimana fungsi suatu agama bisa untuk memberikan solusi. Tolak ukuran agama merupakan sebagai suatu kebenaran hakiki adalah bagaimana suatu agama tersebut bisa memecahkan berbagai masalah, sehingga masalah tersebut tidak berlarut-larut dalam masyarakat. Oleh karenanya, beberapa orang menganggap kehidupan beragama merupakan sebagai suatu solusi dalam pemecahan masalah hidup. Banyak juga yang menganggap kehidupan beragama hanya sekedar sebagai kecanduan.

Rasionalitas manusia merupakan sebuah anugerah pemberian dari Allah Swt, maka dengan rasionalitas tersebut kita bisa menggunakannya untuk mencari kebenaran. Oleh sebab itu, orang-orang yang benar-benar menggunakan rasionalitasnya untuk mencari sebuah kebenaran pasti adalah orang yang menganut kehidupan beragama. Islam mempunyai persepsi sendiri dalam mencari sebuah kebenaran, tentunya sebuah kebenaran akan dianggap benar jika sesuai dengan landasan Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Landasan tersebutlah yang digunakan untuk mencari sebuah titik kebenaran, memecahkan sebuah masalah, dan bisa menjadi solusi bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya.

²⁷ www.public.health.wa.gov (Departement of Health Public Health and Clinical Service, Government of Western Australia).

Islam yang bersifat rahmatan lil ‘alaamin merupakan sebuah perspektif yang tidak bisa dipungkiri bahwa kehadiran agama Islam memberikan solusi cerdas dalam berbagai permasalahan yang ada. Kata “rahmah” memiliki makna “kasih”, dan jika dianalisis maka makna “kasih” tersebut memberikan sebuah jalan, solusi, bahkan pemecahan masalah yang datangnya dari Allah Swt. Kata “lil ‘alaamin” memiliki makna “bagi seluruh alam”, yang berarti “seluruh manusia, alam, dan hewan”. Maka jika dianalisis konsep “Islam Rahmatan Lil ‘Alaamin” adalah suatu konsep yang sangat relevan bagi semesta alam dalam menjawab berbagai permasalahan. Lalu bagaimana konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alaamin dalam menanggulangi perilaku Drag Queen.

Pembahasan-pembahasan bagaimana perilaku Drag Queen sudah dijelaskan panjang lebar, tinggal bagaimana semestinya Islam mengambil tindakan untuk merubah perilaku Drag Queen. Dalam sejarah perilaku Drag Queen ini banyak dilakukan pada umat-umat terdahulu, salah satunya umat nabi Luth a.s. Perilaku Drag Queen ini dianggap menjadi perhatian penting, hal ini terbukti dengan adanya penjelasan-penjelasan yang terdapat dalam Al-Quran, seperti dalam surah Al-A’raf: 80-81, An-Naml: 54, Asy—Syu’ara: 165, dan Hud: 77-82. Allah Swt, berfirman dalam Q.S. Al-A’raf: 80-81:

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ٨٠
 إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٨١

Artinya: **80)** Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu? **81)** Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (QS. Al-A’raf: 80-81).²⁸

Allah Swt. berfirman dalam surah An-Naml: 54:

وَلَوْ طَا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ٥٤

²⁸ Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 128.

Artinya: **54)** Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu memperlihatkan(nya)?.(QS. An-Naml: 54).²⁹

Allah Swt, berfirman dalam surah Asy-Syu'ara 165:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعُلَمِيِّينَ ١٦٥

Artinya: **165)** Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia. (QS. Asy-Syu'ara: 165).³⁰

Allah Swt, berfirman dalam surah Hud 77-82:

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ٧٧
وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَوْمَهُ هُوَ لَاءِ بَنَاتِي
هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْقِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ٧٨ قَالُوا
لَقَدْ عَلِمْتَمَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ٧٩ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ
أَوْ آوِي إِلَىٰ رُحْمٍ شَدِيدٍ ٨٠ قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ
بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرًا تَكُنُّ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ
الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ٨١ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلِيَّهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا
حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ٨٢

Artinya: **77)** Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit". **78)** Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?. **79)** Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki". **80)** Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau

²⁹ *Ibid.* hlm. 304.

³⁰ *Ibid.* hlm. 298.

kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)". **81)** Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?". **82)** Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi.(QS. Hud: 77-82).³¹

Ayat-ayat diatas sebagai penjelas bagaimana dahulu umat nabi Luth a.s yang telah sangat melampaui batas sehingga banyak dari umatnya yang melakukan sebuah perbuatan keji penyuka sesama jenis atau biasa kita kenal LGBT. Demikian hukuman yang Allah Swt berikan kepada kaum Luth a.s yang telah melampaui batas, sehingga peristiwa dalam Al-Quran tersebut menjadi pelajaran bagi nabi-nabi setelah nabi Luth a.s. Nabi Muhammad Saw yang merupakan nabi terakhir dan penutup para anbiya dengan risalah Islam yang dibawanya maka risalah yang dibawanya adalah sebuah kesempurnaan pada sebelum nabi Muhammad Saw. Pada masa nabi Luth a.s saja Allah Swt memberikan hukuman langsung kepada umatnya yang telah melampaui batas seperti LGBT, lantas bagaimana pada masa nabi Muhammad Saw?

Pada masa nabi Muhammad Saw, nabi mendapati orang-orang yang telah melakukan perbuatan homoseksual sehingga nabi melaknat orang-orang yang melampaui perbuatan tersebut, berikut ucapan nabi:

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhumaa, Rasulullah Saw, bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمِ لُوطٍ, لَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ قَوْمِ لُوطٍ, ثَلَاثًا

Artinya: Allah Swt melaknat manusia yang melakukan perbuatan homo seperti kaum Luth, Allah Swt melaknat manusia yang melakukan perbuatan homo seperti kaum Luth, tiga kali.³² (H.R An-Nasa’I No. 7337).

Dari Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhumaa, Rasulullah Saw, bersabda:

³¹ *Ibid.* hlm. 184.

³² Abu Bakar Ahmad al-Baihaqi, *Sunan al-Kubro*, Edisi terjemahan oleh Muhammad Abdul Qodir ‘Atho), (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2010), jilid IV.

مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلْ عَمَلًا قَوْمٍ لَوْطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

Artinya: Siapa yang mendapati orang yang melakukan perbuatan homo seperti kelakuan kaum Luth a.s maka bunuhlah sipelaku dan objeknya. (HR. Ahmad 2784, Abu Daud 4462 dan dishahihkan al-Albani).

Hadis-hadis yang telah disebutkan oleh nabi Muhammad Saw merupakan sebuah ketegasan dalam menindak para pelaku (LGBT), sehingga dengan adanya perilaku tersebut para Drag Queen memiliki ruang terbatas dalam menyebarkan perilaku femininnya atau berkembangnya menjadi LGBT. Lantas yang menjadi pertanyaan saat ini adalah bagaimana regulasi Indonesia dalam pencegahan perilaku Drag Queen ini sehingga nantinya tidak mengarah kepada penyimpangan seksual seperti LGBT?

Penindak tegasan perilaku Drag Queen tidak memiliki payung hukum yang kuat sehingga perilaku Drag Queen bisa bermetamorfosa menjadi LGBT, begitu juga dengan LGBT, penindakan perilaku LGBT tidak memiliki dasar hukum yang kuat, sehingga beberapa dari mereka ingin menuntut kesamaan hak untuk berperilaku layaknya manusia normal. Oleh sebab itu, perilaku tersebut menjadi perhatian penting kita bersama, bagaimana agar perilaku Drag Queen tidak bisa berkembang menjadi perilaku LGBT?

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa perilaku Drag Queen atau penyimpangan seksual dipengaruhi oleh dua faktor, pertama bawaan dari lahir (biologis) dan pengaruh dari luar (eksternal) dalam masa perkembangan. Penulis belum mempunyai analisis bagaimana perilaku Drag Queen bisa muncul dari segi biologis. Akan tetapi yang jelas perilaku Drag Queen bisa dilihat sejak anak masih kecil. Keluarga merupakan tameng utama untuk mencegah timbulnya perilaku Drag Queen pada anak-anak, oleh karenanya peran keluarga sangat penting untuk mencegah perilaku Drag Queen dalam perkembangan anak dan faktor lingkungan.

1. Pengaruh Budaya

Kehadiran budaya-budaya baru yang muncul karena ditunggangi oleh perilaku Drag Queen menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku pada anak. Apalagi di era modern ini anak-anak sangat mudah mengakses berbagai siaran yang ada di televisi dan internet, sehingga gerakan komunitas pro-LGBT akan sangat mudah mengirimkan stigma berpikir untuk merubah perilaku anak-anak.

Pengawasan terhadap anak-anak, terutama dalam aktifitas di dunia maya, perlu diperhatikan dengan baik dan bijaksana. Pemahaman orang tua terhadap teknologi juga harus dikembangkan sehingga orang tua dapat memfilterisasi apa yang akan diakses oleh anak kita saat ini.³³

Mendampingi anak-anak ketika menggunakan media sosial merupakan cara jitu dalam pencegahan perilaku Drag Queen. Orang tua hendaknya bisa memilah dan memilih suguhan apa yang harus diberikan kepada anak ketika mengakses dunia maya. Jika orang tua sibuk dalam mengurus hal-hal yang lain hendaknya orang tua bisa memilih atau memasukkan anak ke sekolah yang bisa mendampingi anak untuk berbuat lebih baik.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ يَتَّبِعْ خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢١﴾

Artinya: 21. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah syaitan, maka sesungguhnya syaitan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. An-Nur: 21)³⁴

2. Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Pendidikan anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak, termasuk orientasi seksualnya. Akan tetapi peran orang tua dalam mendidik anak semakin jarang kita temui sehingga banyak anak-anak yang minim mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Orang tua yang sibuk dengan urusan duniawi sehingga kesibukan tersebut membuat orang tua betapa pentingnya pendidikan untuk anak. Selain itu, pola asuh anak juga menjadi faktor

³³ Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT; Panduan Lengkap Orang Tua Muslim Tentang Dunia LGBT*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 140-142.

³⁴ *Al-Quran dan Terjemahannya*. Hlm. 281.

utama tumbuh kembang anak. Pola asuh juga sangat berperan penting untuk membentuk dan memperkuat karakteristik anak.

Rasulullah Saw merupakan panutan terbaik, bagaimana beliau mendidik anak-anaknya. Contoh dari Rasulullah Saw memberikan gambaran kepada orang tua untuk mewaspadai urusan orientasi seksual sejak dini, berikut contoh yang diberikan Rasulullah Saw dalam memberikan pengenalan seksualitas:

a. Izin masuk kamar

Allah Swt, berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَ ذُنُوبِكُمُ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظُّهْرِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَ هُنَّ طَوْفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٥٨ وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمْ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

٥٩

Artinya: 58. Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana 59. Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. An-Nur: 58-59).³⁵

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ

³⁵ Al-Quran dan Terjemahannya. hlm. 285.

ءَابَائِهِمْ أَوْ ءَآبَاءِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ
 أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّلَاعِينَ غَيْرِ أُولِي الإِرْبَةِ مِنَ
 الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ
 مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya: 31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (QS. An-Nur: 31).³⁶

Dari ayat-ayat diatas dapat memberikan pengertian kepada kita bahwa anak-anak harus dibiasakan meminta izin untuk masuk ke kamar orang tua, terutama pada waktu-waktu tertentu saat aurat orang tua terbuka. Jika orang tua mengunci pintu kamar dari dalam, hal tersebut akan sangat membantu anak untuk terbiasa meminta izin sebelum masuk ke kamar tersebut.³⁷

b. Pengenalan Aurat

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِّأَرْوَجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ
 أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

Artinya: 59. Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih

³⁶ *Ibid.* hlm. 340.

³⁷ Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT; Panduan Lengkap Orang Tua Muslim Tentang Dunia LGBT*, hlm. 130-132.

mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab: 59).³⁸

Pengajaran sejak dini, anak-anak perlu diberi pemahaman tentang batasan aurat laki-laki dan wanita, serta bagaimana cara menjaga pandangannya.

c. Seks dan Zina

Pada masa-masa tertent, anak pasti akan mulai bertanya tentang perbedaan seks yang berhubungan dengan aktivitas seksual. Ketika anak-anak bertanya tentang aktivitas seks maka orang tua tidak perlu khawatir, berikan penjelasan kepada mereka dengan bahasa yang mudah dipahami dan menyikapi pertanyaan anak-anak dengan bijaksana. Ketika anak-anak sudah beranjak dewasa, maka semakin luas juga pengetahuan mereka tentang aktivitas seksual. Semakin luas pengetahuan mereka maka akan semakin banyak juga pertanyaan yang akan diajukan kepada orang tua, maka dalam hal ini ajak anak-anak agar senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif yang bisa membentuk karakter mereka.³⁹

Memberikan kegiatan-kegiatan positif akan mengalihkan pertanyaan-pertanyaan spesifik mengenai aktivitas seks yang ingin mereka tanyakan kepada orang tua. Jika pengetahuan orang tua minim tentang aktivitas seksual maka hendaknya orang tua berkonsultasi kepada para alim ulama atau orang yang ahli dalam bidang tersebut.⁴⁰

3. Figur Orang Tua

Figur orang sangat memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan orientasi seksual pada anak-anak. Sebagian besar mereka yang berperilaku sebagai Drag Queen adalah orang-orang yang masa lalunya tidak mendapatkan peran aktif orang tua dalam mendidik anaknya. Anak-anak pada umumnya selalu meniru orang tuanya sebagai suatu tolak ukuran kebenaran dan contoh yang paling baik untuk ditiru. Orang tua sebagai filter pembentuk karakteristik anak di zaman modern ini dikhawatirkan akan semakin tergerus. Disuguhkan dengan gadget/internet/sosial media sehingga peran orang tua tersebut lama kelamaan akan semakin hilang.

³⁸

³⁹ Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT*; hlm. 134.

⁴⁰ *Ibid.*

Berikut hal-hal yang harus diwaspadai oleh orang tua:

a. Orang tua merupakan panutan anak

Pada usia dini anak akan lebih sedikit melakukan kontak dengan dunia luar, orang-orang yang sering dijumpai anak-anak ketika berada dalam rumah adalah orang tuanya sendiri. Maka orang tua harus memberikan contoh yang baik, orang tua yang mendidik anak dengan kasih sayang pasti anak tersebut akan menjadi pribadi yang tumbuh dengan kasih sayang. Sebaliknya, jika anak-anak tidak diberikan perhatian dan didikan yang baik tentu anak tidak akan pernah nyaman bersama dengan orang tuanya. Oleh karenanya Allah Swt, menegaskan agar orang tua senantiasa menjaga keluarga dari hal-hal yang tidak baik:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: 6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).⁴¹

b. Komunikasi Terbuka

Pentingnya pendidikan dan kasih merupakan sector utama dalam memberikan tumbuh kembang yang baik pada anak. Akan tetapi komunikasi yang baik juga harus diwujudkan dalam setiap keluarga. Komunikasi yang gagal akan memberikan dampak putusnya ikatan batin antara anak dan orang tua. Jika anak-anak mulai berbohong atau menutupi sesuatu dari orang tua, ada indikasi bahwa komunikasi yang dilakukan orang tidak baik dan terbuka. Oleh karenanya, komunikasi secara terbuka akan memberikan ruang bagi anak untuk menyampaikan segala keresahan dalam hatinya.

c. Perhatikan Sikap Anak

Perhatian kepada anak akan meminimalisir kegiatan negatif pada anak. Cermati dan amati terus perkembangan anak serta pelajari pula kebiasaan mereka. Orang tua berhak memberikan pengawasan kepada anak-anaknya,

⁴¹ Al-Quran dan Terjemahannya, hlm. 448.

berikan anak-anak media yang baik untuk membantu tumbuh kembangnya. Jika anak-anak mulai menyukai siaran-siaran televisi yang bersifat negatif atau tontonan tersebut mengandung perilaku Drag Queen dan semisalnya, jangan berikan.

Pada usia dini jangan berikan anak-anak pemahaman terhadap gadget, karena bisa berpengaruh kepada kecerdasan anak dalam berpikir. Akan tetapi berikan anak kegiatan-kegiatan positif seperti mengenalkan mereka kepada agama Islam yaitu dengan mengajak sholat ke Masjid, mengaji, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya, sehingga anak-anak akan mengalihkan pemikirannya kepada gadget.

III. PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Memandang perilaku *Drag Queen* sebagai salah satu bagian dari hiburan khalayak ramai merupakan sebuah sudut pandang yang salah, kemunculan fenomena seorang pria lalu dengan menggunakan tata rias wajah serta pakaian yang menyerupai wanita serta mencoba bertingkah laku seperti layaknya perempuan, bagi orang awam mungkin terlihat menghibur akan tetapi jika diteliti lebih jauh bahwa dampak negatif yang ditimbulkan sangatlah besar. Peran negara dalam menyikapi perilaku *Drag Queen* sangatlah minim, akan tetapi agamalah yang menjadi proses filter untuk menyikapi sebuah perilaku itu baik atau buruk karena kebenaran itu mutlak dari Allah Swt.

Kemunculan fenomena *Drag Queen* ini memberikan dampak negatif yang sangat luar biasa bagi kehidupan manusia. Akibat yang dimunculkan dari perilaku *Drag Queen* ini salah satunya adalah akan adanya sikap bias gender. Yang lebih parahnya lagi adalah jika seseorang sudah punya orientasi seksual yang menyimpang sehingga menyebabkan mudharat bagi manusia yang lainnya. Oleh sebab itu permasalahan inilah yang menjadi poin penting dalam tulisan ini, karena jika perilaku bertentangan terus dibiarkan maka dia akan menjadi bom waktu bagi kehidupan umat manusia.

Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang paling kompleks dan komprehensif membahas mengenai berbagai macam perilaku yang terjadi pada manusia memberikan sebuah solusi yang diberikan melalui wahyu Allah yaitu Al-

Quran dan Hadist nabi Muhammad Saw. Karenanya untuk memahami wahyu Allah tersebut digunakanlah rasio (akal) untuk menjadi perbandingan antara kebenaran mutlak dari Tuhan dan kebenaran terbatas dari manusia. Maka benteng utama untuk memahami dan mencegah perilaku *Drag Queen* ini menyebar luas adalah agama dan diri anda sendiri selaku pencari kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia; Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Baihaqi, Abu Bakar. 2010. *Sunan al-Kubro*, Edisi terjemahan oleh Muhammad Abdul Qodir 'Atho). Jilid IV. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Alfaris, Muhammad Ramadhana. 2018. *Eksistensi Diri Waria Dalam Kehidupan Sosial Di Tengah Masyarakat Kota (Fenomenologi Tentang Eksistensi Diri Waria Urbanisasi Di Kota Malang)* dalam Jurnal Hukum Widya Yuridika Vol 1 No. 1.
- David A. 2012. *Routledge International Encyclopedia of Queer Culture*. New York: [Routledge](http://www.routledge.com).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota.
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muhammad, Abu Ja'far bin Jarir Ath-Thabari. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*, diterjemahkan dari Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al Qur'an, terj. Abdul Somad dan Abdurrahim Supandi. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nata, Abudin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sinyo. 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT; Panduan Lengkap Orang Tua Muslim Tentang Dunia LGBT*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sunarto. 2004. *Pengantar Sosiologi*, Edisi Revisi. Jakarta: FE UI.
- Taufik Abdullah dan M. Rusli Karim. 1990. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

www.Kompas.com “HIV/AIDS dalam Angka: 36,9 Juta Penderita, 25 Persen Tak Menyadarinya”.

Www.kpi.go.id/Sinergi Yang Baik Antara KPI dan Masyarakat, Optimalkan Penyiaran Sehat.

www.public.health.wa.gov/ Departement of Health Public Health and Clinical Service, Government of Western Australia.